

Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Siswa Di MA Muhammadiyah 05 Paciran

Ali Fauzi, M.PD
(STAI Muhammadiyah Paciran)
fauziali074@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang secara langsung di semua lingkungan dan seumur hidup. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan mengajar yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk bermain di berbagai lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana prestasi siswa dalam bidang studi aqidah akhlak. mengetahui keadaan sesuai dengan urutan siswa, dan membuktikan keberadaan aqidah pengaruh moral prestasi siswa agar kepatuhan belajar di Madrasah Aliyah 05 Weru Paciran Lamongan Muhammadiyah.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan cara untuk menggambarkan penggunaan data kuantitatif, penelitian dapat dianalisis segera dan dapat dihitung dengan alat pengukur sederhana. Dalam hal ini digunakan Teknik Korelasi Product Moment (Pearson), karena teknik dianggap tepat untuk mencari tingkat hubungan antara dua variabel. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala penilaian.

Dari analisis data menunjukkan bahwa saat hasil perhitungan produk r dari 0,769 dibandingkan dengan nilai r di signifikansi Tabel dari 5% dan 1% pada jumlah N (14) maka variabel X dengan variabel Y , prestasi belajar moral aqidah dan aturan kepatuhan siswa di Madrasah Aliyah 05 Weru Paciran Lamongan Muhammadiyah.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Aqidah Akhlaq, Tata Tertib*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar langsung dalam lingkungan hidup dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup.

Sebagai langkah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan keagamaan dimadrasah perlu dipahami visi dan misinya. “visinya adalah terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan Pendidikan Agama Islam dan pembangunan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian murid sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.” Sedangkan “misinya adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif”. Maka upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah dengan peningkatan wawasan dan kemampuan professional tenaga pendidikan, yaitu guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam dan juga para murid, serta melengkapi sarana-sarana, dan buku-buku referensi.

A. Prestasi Belajar

Menurut Poerwadarminta prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan) (djamarah, 1994: 20). Berpijak dari definisi di atas, penulis berkesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui latihan. Perubahan itu berangsur-angsur dimulai dari yang tidak dikenal. Untuk kemudian dikuasai atau dimiliki dan digunakan pada suatu saat untuk evaluasi oleh yang menjalani proses belajar.

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan apabila seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut (Nasution, 199: 17).

B. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Istilah Aqidah itu selanjutnya berkembang menjadi Iman, Tauhid, Ushuluddin dan dibagi sedemikian rupa oleh para ulama', sehingga menjadi suatu disiplin ilmu tauhid, ilmu kalam, teologi dalam islam, fiqih akbar atau ilmu ushuludin.

akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

C. Tata Tertib Sekolah

Untuk dapat mewujudkan visi dan misi sekolah maka perlu adanya suatu aturan atau tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib ini bukan berarti untuk mengekang atau membatasi anak didik, tetapi untuk membiasakan agar anak didik terbiasa dengan disiplin, baik itu disiplin dalam hal waktu atau disiplin dalam hal mengikuti pelajaran. Hal itu bisa tercapai dengan cara siswa senantiasa selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang ada, bisa saja bentuknya itu secara tertulis maupun tidak tertulis.

Hubungan antara tata tertib dan sekolah adalah sangat kuat, karena untuk dapat mewujudkan visi dan misi sekolah maka perlu adanya suatu aturan atau tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib ini bukan berarti untuk mengekang atau membatasi anak didik, tetapi untuk membiasakan agar anak didik terbiasa dengan disiplin, baik itu disiplin dalam hal waktu atau disiplin dalam mengikuti pelajaran. Hal itu bisa tercapai dengan cara siswa senantiasa selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang ada, karena di setiap organisasi atau di mana saja tata tertib atau peraturan itu pasti ada, bisa saja bentuknya itu tertulis atau tidak tertulis.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang benar meyakinkan dan sesuai dengan harapan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan:

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1997: 135).

Metode ini penulis gunakan dalam mencari data mengenai keadaan lembaga, mencakup: profil lembaga biodata guru, biodata anak didik dan data-data lain yang

dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk mencari data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dengan melihat nilai raport siswa atau melihat pada buku kumpulan nilai (lager).

b. Metode Observasi

Metode ini penulis gunakan sebagai pembantu metode yang pertama dalam mengamati objek yang hendak dijadikan tempat penelitian, dalam hal ini melihat langsung situasi yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 Weru Paciran Lamongan.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Bungin, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Satori dan Komariah, 2009: 105).

Observasi akan dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 Weru Paciran Lamongan. Observasi dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah ataupun melihat bagaimana proses mematuhi tata tertib sekolah berlangsung.

c. Metode Alat Pengukur

1) Wawancara (Interview).

Sebagai suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang dapat melihat muka yang lain, dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri.

Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara adalah pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara (Subono,dkk,2000: 192)

Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur untuk menanyakan keadaan lembaga kepada kepala sekolah, karena wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan kepada subjek.

2) Angket (Questioner)

Angket atau Questioner adalah instrument pengumpulan data yang digunakan dalam tehnik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan (Subono dkk, 2000: 30).

Questioner ada dua macam: questioner berstruktur (bentuk tertutup), dan questioner tak berstruktur (bentuk terbuka). Angket yang dapat digunakan dalam hal ini angket berstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban yang mencakup semua kemungkinan jawaban tidak saling lepas.

Angket ini digunakan untuk mengetahui kepatuhan tata tertib melalui prestasi belajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 Weru Paciran Lamongan.

d. Instrument Penelitian

Instrument Penelitian adalah media yang digunakan untuk mendapatkan metode penelitian yang telah dipilih. Instrument atau alat pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang biasa dipergunakan adalah:

- 1) Daftar Chek (Check List)
- 2) Skala (Scale)
- 3) Pedoman Wawancara (Interview Guide)

- 4) Angket (Questioner)
- 5) Tes (Test)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik Korelasi Product Moment, karena merupakan salah satu teknik yang dipandang bisa untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut. Korelasi product momen ini sering kali disebut dengan korelasi person (Subana, dkk, 2000: 141).

Teknik Korelasi Product Moment dapat diterapkan jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Data variabel yang dikorelasikan berjenis data kontinu atau berupa interval.
2. Sampel yang diteliti memenuhi syarat homogenitasnya.
3. Bentuk hubungannya merupakan regresi yang linier (Subana, dkk, 2000 : 141).

Berdasarkan persyaratan tersebut, maka menghitung korelasi linier antara dua variabel, ditempu langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis.
- b. Menentukan persamaan regresi kedua variabel.
- c. Menguji linieritas regresinya.
- d. Jika regresinya linier, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai koefisiensi korelasi product moment.
- e. Menguji hipotesis berdasarkan nilai koefisiensi korelasi (r) untuk sampel, sedangkan untuk populasi adalah ρ (rho).

Syarat lain populasi adalah:

Jika $\rho = 0$ artinya tidak berkorelasi linier

Jika $\rho \neq 0$ artinya dilanjut menghitung interval.

- f. Jika ada langkah (3) diketahui regresinya tidak linier, pengujian korelasi dilakukan dengan statistik nonparameter metrik. (Subana, dkk, 2000 : 141)

4. Menginterpretasikan r_{xy} atau r hitung.

Adapun rumus yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Dimana r = Koefisien antara X dan Y

X = Nilai prestasi belajar aqidah akhlak

Y = Nilai angket siswa

N = Jumlah responden siswa

Setelah diperoleh data-data yang lengkap dan akurat dari angket yang disebar kepada para siswa-siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 05 Weru serta hasil skala penilaian bidang study aqidah akhlak yang diberikan oleh guru bidang study aqidah akhlak, maka selanjutnya akan diadakan pengujian hipotesis menggunakan analisa teknik korelasi product moment (Korelasi Pearson). Diantara langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Penarikan Populasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan study populasi dikarenakan jumlah populasi tidak begitu besar. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII siswa siswi di MA Muhammadiyah 05 Weru, sehingga dapat diperoleh data tentang prestasi belajar study aqidah akhlak siswa (variabel X) dan data tentang kepatuhan tata tertib siswa (variabel Y)

2. Pengujian Hipotesis

Menghitung koefisien korelasi (r) menggunakan rumus product moment (korelasi pearson). Sebelum dijabarkan perhitungan koefisien korelasi, diperlukan skor prestasi belajar study aqidah akhlak siswa yang dikorelasikan dengan nilai kepatuhan tata tertib siswa, yang mana dapat dilihat sebagaimana tabel kerja berikut:

Tabel Kerja

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	84	39	7056	1521	3276
2	84	41	7056	1600	3444
3	80	31	6400	961	2480
4	85	40	7225	1681	3400
5	84	35	7056	1225	2940
6	84	32	7056	1024	2688
7	85	39	7225	1521	3315
8	80	35	6400	1225	2800
9	80	33	6400	1089	2640
10	87	44	7569	1936	3828
11	84	34	7056	1156	2856
12	80	34	6400	1156	2720
13	80	33	6400	1089	2640
14	80	30	6400	900	2400
Jumlah	1157	500	95699	18084	41427

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

$$r = \frac{41427 - \frac{(1157)(500)}{14}}{\sqrt{\left(95699 - \frac{(1.157)^2}{14}\right)\left(18084 - \frac{(500)^2}{14}\right)}}$$

$$r = \frac{41427 - \frac{578500}{14}}{\sqrt{\left(95.699 - \frac{1338649}{14}\right)\left(18084 - \frac{250000}{14}\right)}}$$

$$r = \frac{41427 - 41321,4}{\sqrt{(95.699 - 95.615,8)(18084 - 17.857,1)}}$$

$$r = \frac{105,6}{\sqrt{(83,2)(226,9)}}$$

$$r = \frac{105,6}{\sqrt{18878,08}}$$

$$r = \frac{105,6}{137,38}$$

$$r = 0,769$$

Dari rumus diatas dapat diperoleh hasil koefisien korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlak terhadap kepatuhan tata tertib siswa di MA Muhammadiyah 05 Weru menghasilkan 0,769.

3. Interpretasi r_{xy} atau r hitung

Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu tafsiran. (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000: 439)

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 439), untuk menginterpretasikan indeks korelasi, dapat diketahui melalui 4 hal, yaitu:

- a. Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y. Arah dari korelasi ini ditunjukkan tanda plus (+), maka arah korelasinya positif, dengan artian korelasinya sejajar arah. Tapi jika minus (-), maka arah korelasinya negative, yang artinya korelasi sejajar berlawanan arah.
- b. Ada tidaknya korelasi, yang ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Jika angka tersebut terlalu kecil sampai empat angka dibelakang koma, misalnya 0,0002 maka antara variabel X dan variabel Y dianggap diabaikan.
- c. Tinggi rendahnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara dua variabel yang diukur korelasinya. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel interpretasi nilai “r” product moment (1997:245).

Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya nilai “ r”	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	Tinggi
Antara 0,600-0,800	Cukup
Antara 0,400-0,600	Agak Rendah
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,00-0,200	Tak Berkolerasi

Dengan menggunakan nilai “r” kerja sebesar 0,769,. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah “positif” yang berarti cukup.

Signifikan tidaknya korelasi, karena indeks korelasi saja belum berarti apa-apa. Angka tersebut harus dikorelasikan dengan tabel yang sesuai.

Dari hasil analisa data koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai 0,769 maka jelas nilai ini melebihi dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian hasil perhitungan lebih besar dibanding dengan nilai signifikansi table r 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y, antara prestasi belajar aqidah akhlak dan kepatuhan tata tertib siswa di MA Muhammadiyah 05 Weru sangat berpengaruh.

Untuk N (14) pada taraf signifikan 5% batas penerimaannya 0,304, dengan demikian maka koefisien korelasi (koefisien r) hasil penelitian =0,769 dengan taraf signifikan 5% adalah berada diatas batas penerimaan, atau dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mencapai taraf kepercayaan.

Berdasarkan hasil interpretasi terhadap koefisien korelasi product moment dalam taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis (Ha) diterima, atau dalam kata lain hipotesis tersebut kebenarannya telah terbukti dilapangan. Dengan diterimanya hipotesis tersebut dimaksudkan adalah bahwa dengan semakin tingginya prestasi aqidah akhlak siswa dalam dunia pendidikan maka siswa akan lebih mematuhi tata tertibnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang “*Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah akhlak terhadap Kepatuhan Tata Tertib Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 Weru Paciran Lamongan* “ dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kepatuhan Tata Tertib di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 Weru Paciran Lamongan dilaksanakan hamper setiap hari.
2. Presatasi belajar siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 Weru Paciran Lamongan pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak dapat dikategorikan baik. Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yakni dengan menghitung jumlah seluruh siswa (1157:14), hasilnya adalah 82,6.
3. Terdapat korelasi yang tergolong tinggi, antara prestasi Aqidah Akhlak dengan Prestasi Belajar Siswa dei Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 Weru Paciran Lamongan, dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,769 dengan kontribusi sebesar 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Z. 2008. *Metodologi Penelitian Filosofi, Teori & Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendekia
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinek Cipta
- Hengkriawan. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Beberapa Ahli*. Diakses 02 Mei 2013 Book/CHM/PRESTASI
- Pengertian Prestasi Belajar*. Diakses 02 Mei 2013 <http://www.pengertiandefinisi.com>
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siroj, Arif. 2009. *Aqidah Akhlak Diatas Ilmu Tahta*. Surabaya: Bintang Books
- Taulekan, H,dkk. 2011. *Aqidah Akhlak untuk madrasah Aliyah kelas X*. Surabaya;PT Bintang Ilmu.
- Yuwono, Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka
- Zulkarnain, dkk. 2000. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Utama.